

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS DI DESA BANGUN
SARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI
SERDANG**

SKRIPSI

OLEH :

**ERA REFORMASI DALIMUNTHER
178220006**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

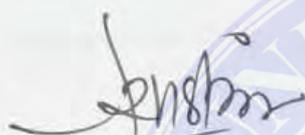
Access From (repository.uma.ac.id)30/8/23

HALAMAN PENGESAHAN

JudulSkripsi : Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Desa Bangun
Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang
Nama : Era Reformasi Dalimunthe
NPM : 178220006
Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh :

Komisi Pembimbing



Ir. Azwana, MP

Pembimbing I



Dr. Endang Sari Simanullang, SP, M.Si

Pembimbing II

Diketahui oleh:



Dr. Ir. Zutheri Noer, MP

Dekan



Marizha Nureahyani, S.ST, MSc

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 11 November 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Agustus 2023



Era Reformasi Dalimunthe
178220006

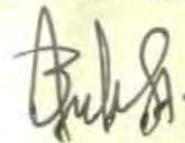
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Era Reformasi Dalimunthe
NIM : 178220006
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-FreeRight)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : Agustus 2023
Yang Menyatakan

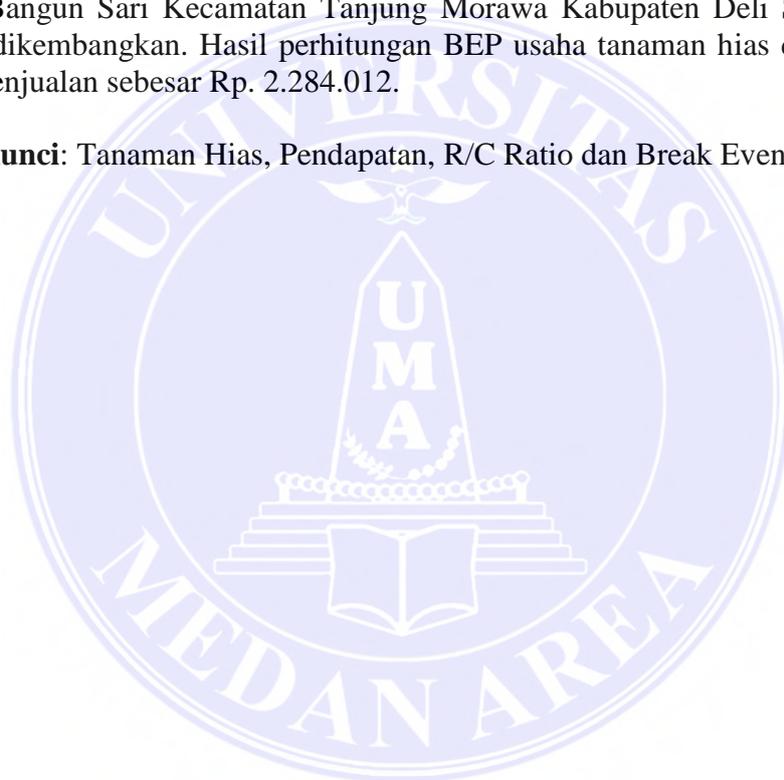


(Era Reformasi Dalimunthe)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan usaha tanaman hias dan keuntungan yang diperoleh dari Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pendapatan yaitu analisis Deskriptif kuantitatif. Populasi pedagang tanaman hias terdiri dari 315 pedagang dan sampel sebanyak 32 pedagang yang ditentukan secara sengaja (*Purposive sampling*). Masing-masing sampel pedagang diambil 2 konsumen tanaman hias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp.3.639.545/bulan, yang berasal dari penjualan tanaman hias baik secara online maupun offline. Hasil perhitungan analisis *R/C Ratio*, dan *Break Event Point (BEP)*: Nilai *R/C Ratio* atas biaya total yang diperoleh usaha tanaman hias adalah sebesar 3,07. Kondisi usaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang layak untuk dikembangkan. Hasil perhitungan BEP usaha tanaman hias diperoleh nilai BEP penjualan sebesar Rp. 2.284.012.

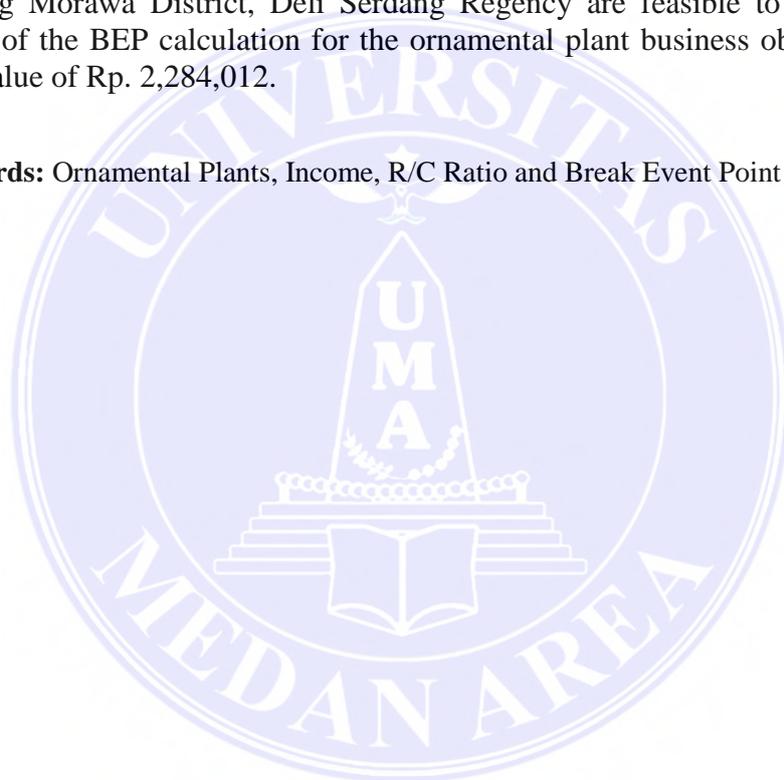
Kata kunci: Tanaman Hias, Pendapatan, *R/C Ratio* dan *Break Event Point (BEP)*



ABSTRACT

This study aims to analyze the amount of ornamental plant business income and the profits obtained from Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. The analytical method used to analyze income is quantitative descriptive analysis. The population of ornamental plant traders consisted of 315 traders and a sample of 32 traders was determined purposively (purposive sampling). Each trader sample was taken by 2 consumers of ornamental plants. The results showed that the income from the ornamental plants business in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency was IDR 3,639,545/month, which came from selling ornamental plants both online and offline. The results of the calculation of the R/C Ratio analysis, and Break Event Point (BEP): R/C Value Ratio to the total costs obtained by the ornamental plant business is 3.07. Ornamental plant business conditions in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency are feasible to develop. The results of the BEP calculation for the ornamental plant business obtained a sales BEP value of Rp. 2,284,012.

Keywords: Ornamental Plants, Income, R/C Ratio and Break Event Point (BEP)



RIWAYAT HIDUP

Era Reformasi Dalimunthe dilahirkan pada tanggal 02 Juni 1998 di Marbau Selatan, Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Anak Pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Amir Hasan Dalimunthe dan Ibu Sopiah Br Sinaga.

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Babussalam pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Marbau pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Marbau pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada bulan September 2017, Penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikota medan dan menjadi mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi Mahasiswa di Universitas Medan Area, penulis aktif mengikuti organisasi di dalam kampus maupun di luar kampus. Bergabung dalam sebuah organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) sebagai Ketua Umum pada tahun 2020-2021. Pada Tahun 2019-2021 penulis mendapat Beasiswa selama 2 tahun dari Pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pada tahun 2021 penulis mendapat Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) dari Universitas Medan Area. Penulis juga pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Terbit Terang Desa Paya Lombang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur khadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi usulan penelitian ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kharibaan junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dalam kesempurnaan penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Ibu Ir. Azwana, MPselaku pembimbing I dan Ibu Dr. Endang Sari Simanullang, SP,M.Siselaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf/pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Teristimewa Ayahanda tercinta (Amir Hasan Dalimunthe) dan Ibunda tercinta (Sopiah Br Sinaga)serta seluruh keluarga besar Dalimunthe dan

keluarga besar marga Sinaga atas kasih sayang, jerih payah dan doa serta dorongan moril maupun materi kepada penulis.

6. Seluruh teman-teman khususnya program studi Agribisnis Stambuk 2017 dan teman seperjuangan (Merpati Squad dan Team Jeburaga) yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ibu Perangkat Desa dan seluruh Pedagang Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
8. Semua pihak yang telah membantu selama menyusun proposal penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata kiranya skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan, sekian dan terimakasih.

Medan, Agustus 2023

Era Reformasi Dalimunthe

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Kerangka Pemikiran	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Tanaman Hias Dan Budidayanya	13
2.1.2. Budidaya Tanaman Hias	15
2.1.3. Jenis-Jenis Tanaman Hias	16
2.1.4. Manfaat Tanaman Hias	18
2.2. Teori Pendapatan Usahatani	19
2.2.1. Pengertian Pendapatan Usahatani	19
2.2.2 Biaya Usaha	22
2.2.3. Kelayakan Usahatani	23
2.2.4 Teori Penerimaan	25
2.3. Teori Produksi	25
2.4. Penelitian Terdahulu.....	26
III. METODE PENELITIAN	29
3.1. Lokasi dan Tempat Penelitian	29
3.2. Metode Pengambilan Sampel.....	29
3.3. Metode Pengumpulan Data	30
3.4. Metode Analisis Data	31

3.4.1 Analisis Pendapatan.....	31
3.4.2 Analisis Kelayakan	32
3.5. Definisi Operasional Variabel	34
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Deli Serdang	36
4.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.3. Sarana dan Prasarana Umum Lokasi Penelitian	38
4.4. Karakteristik Responden	39
4.4.1. Jenis Kelamin.....	39
4.4.2 Usia	40
4.4.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
4.4.4 Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	41
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Per Bulan	42
5.1.1 Tanaman Hias	42
5.1.2 Pendapatan Usaha Tanaman Hias.....	42
5.2. Analisis Kelayakan.....	47
5.2.1. <i>Revenue Cost Ratio(R/C Ratio)</i>	47
5.2.2 Break Even Point (BEP)	48
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
6.1. Kesimpulan.....	49
6.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen Tanaman Hias (m ²) di Kabupaten Deli serdang Tahun 2016-2020	3
2.	Jumlah Produksi Tanaman Hias di Kabupaten Deli serdang Tahun 2016-2020	4
3.	Luas Tanaman Hias di Setiap Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2020	5
4.	Luas Usahatani Tanaman Hias di Kecamatan Tanjung Morawa di Setiap Desa, Tahun 2020	6
5.	Distribusi Penduduk Desa Bangun Sari Berdasarkan Jenis Kelamin	39
6.	Distribusi Penduduk Desa Bangun Sari Berdasarkan Usia	40
7.	Distribusi Penduduk Desa Bangun Sari Berdasarkan Jenis Pekerjaan	41
8.	Sarana dan Prasarana Desa Bangun Sari.....	38
9.	Data Rataan Pembelian Tanaman Hias OlehKonsumen	42
10.	Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Tanaman Hias	44
11.	Jenis dan Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Tanaman Hias.....	45
12.	Rata-Rata Total Biaya Usaha Tanaman Hias.....	45
13.	Rata-rata Penerimaan Usaha Tanaman Hias Perbulan (Rp)	46
14.	Pendapatan Rata-Rata Usaha Tanaman Hias Per Bulan (Rp)	43
15.	. Analisis R/C Usaha Tanaman Hias	48

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas Usaha Tanaman Hias.....	3
2.	Skema Kerangka Pemikiran.....	12
3.	Peta Kabupaten Deli Serdang.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	55
2.	Data Identitas Responden Pedagang	62
3.	Data Identitas Responden Konsumen	63
4.	Karakteristik Biaya Tetap Usaha Tanaman Hias Per Bulan	65
5.	Penyusutan Biaya tetap	67
6.	Karakteristik Biaya Variabel Usaha Tanaman Hias Per Bulan.....	69
7.	Karakteristik Penerimaan Usaha Tanaman Hias Per Bulan.....	71
8.	Dokumentasi Penelitian	72
9.	Peta Lokasi Penelitian	74
9.	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ke Tempat Penelitian.....	75
10.	Surat Pernyataan Selesai Penelitian Di Desa Bangun Sari KecamatanTanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	76

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanam pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan dan perternakan. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting di Indonesia sehingga dijadikan sebagai fondasi dalam pembangunannya. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam menunjang pembangunan dan perekonomian nasional adalah subsektor hortikultura. Hal ini didukung oleh karakteristik lahan dan agroklimat serta sebaran wilayah yang luas memungkinkan wilayah Indonesia sebagai daerah yang sangat berpotensi untuk mengembangkan komoditas hortikultura (Fajriah2018).

Tanaman hias merupakan salah satu dari kekayaan sumberdaya alam yang penting untuk dikaji. Tanaman hias memiliki prospek bisnis yang sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan tajuk juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman, Selanjutnya, tanaman sebagai sumber oksigen yang diperlukan untuk kehidupan. Usaha tanaman hias ini seharusnya dibina agar usaha ini mampu berkembang secara pesat dan dapat meningkatkan pendapatan, dan dapat membuka usaha tanaman hias ini para masyarakat dapat menambahkan penghasilkam karena usaha ini sangat menjanjikan dimana sekarang para masyarakat sedang berlomba – lomba mendapatkan tanaman hias yang

dibutuhkan. Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Karena tidak hanya dilakukan atas dasar aktivitas hobi, Melainkan dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Usaha tanaman hias pada saat ini adalah usaha yang banyak diminati masyarakat perkotaan terhadap tanaman hias sehingga usaha tanaman hias ini adalah usaha yang menjanjikan. Usaha tanaman hias secara tidak langsung akan membutuhkan tenaga kerja yang akan membantu perekonomian keluarga. Jumlah permintaan akan tanaman hias setiap saat berubah, tergantung dengan trend dan selera akan tanaman sejalan dengan tingkat pendapatan masyarakat. Perubahan jumlah permintaan juga dipengaruhi oleh adanya perayaan – perayaan hari besar, salah satunya bisnis tanaman hias bisa mendapat keuntungan yang besar dari usaha tanaman hias yang dilakukan. Hal ini mengingat harga jual tanaman hias yang tidaklah kecil. Apalagi jika tanaman dipasarkan adalah tanaman yang memiliki bentuk yang unik dan belum terlalu banyak penjual bunga yang menjual pasti akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak lagi. Usaha tanaman hias tidak memerlukan areal tanah yang luas sebagaimana usahatani tanaman lainnya terutama tanaman pangan(Situmorang, 2014).

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar untuk mengembangkan usaha tanaman hias. Perkembangan bisnis tanaman hias di Provinsi Sumatera Utara hampir beredar disemua kabupaten. Di Provinsi Sumatera Utara minat masyarakat dalam membeli tanaman hias cenderung meningkat, tidak hanya diminati pada saat perayaan hari

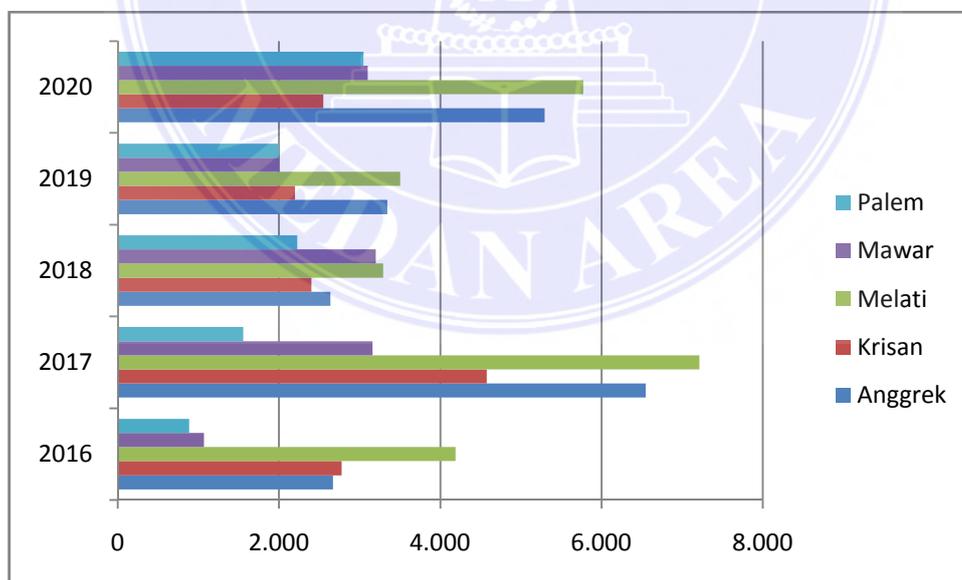
besar keagamaan atau pergantian tahun, tetapi dalam keadaan biasa sajumpun minat masyarakat cukup tinggi dalam membeli tanaman hias (BPS 2019).

Sumatera Utara, sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian seperti di bidang pangan, perkebunan perikanan dan hortikultura. Hal itu menyebar di berbagai kabupaten, salah satunya Kabupaten Deli Serdang. diikuti dengan keadaan luas panen tanaman hias di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2016 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen Tanaman Hias (m²) di Kabupaten Deli serdang Tahun 2016-2020

No	Jenis Tanaman	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Anggrek	2.668	6.549	2.637	3.344	5.294
2.	Krisan	2.777	4.576	2.400	2.200	2.550
3.	Melati	4.189	7.212	3.291	3.504	5.772
4.	Mawar	1.070	3.162	3.200	2.000	3.100
5.	Palem	886	1.555	2.225	2.000	3.050

Sumber : Badan Pusat Statistik Deli Serdang , 2016-2020.



Gambar 1. Luas Usaha Tanaman Hias

Berdasarkan tabel 1 dan grafik luas lahan usaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dapat

diketahui bahwa Luas Panen Tanaman Hias tertinggi di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2016 yaitu tanaman hias Melati sebanyak 4.189 m². Pada tahun 2017 luas tanaman hias melati mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebanyak 7.212 m², pada tahun ini tanaman hias melati memiliki luas lahan terluas dari tanaman hias lainnya, begitu juga pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018, 2019 hingga tahun 2020 tanaman hias melati memiliki luas lahan yang lebih luas dari tanaman hias lainnya.

Luas lahan yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa dikatakan cukup luas dan mempunyai potensi yang sangat besar untuk pembudidayaan tanaman hias yang menjadi salah satu sumber pendapatan bagi sebagian besar petani di Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 2. Jumlah Produksi Tanaman Hias di Kabupaten Deli serdang Tahun 2016-2020 (Tangkai)

No	Jenis Tanaman	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Anggrek	15.982	110.804	24.808	19.860	26.358
2.	Krisan	52.388	69.201	5.760	5.250	5.300
3.	Melati	223.339	9.115	3.989	730	1.067
4.	Mawar	48.690	39.384	14.538	5.200	6.750
5	Palem	3.058	5.160	6.252	6.400	7.610

Sumber : Badan Pusat Statistik Deli Serdang , 2016-2020.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Jumlah Produksi Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang tahun 2016 – 2020 yaitu jumlah produksi tertinggi pada tahun 2016 terdapat pada jenis tanaman hias melati sebanyak 223.339 tangkai, dan urutan kedua terdapat pada tanaman hias anggrek pada tahun 2017 sebanyak 110.804 tangkai dan untuk tanaman hias paling rendah jumlah produksinya terdapat pada tanaman hias melati sebanyak 730 tangkai pada tahun 2019.

Kabupaten Deli Serdang memiliki luas lahan 13.167 Ha untuk usahatani tanaman hias yang terdapat pada 16 Kecamatan. Kecamatan yang paling luas usahatani tanaman hias adalah Kecamatan Tanjung Morawa. Secara lengkap data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan Tanaman Hias di Setiap Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2020 (Ha)

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)
1.	Lubuk Pakam	1101
2.	STM Hulu	687
3.	STM Hilir	769
4.	Deli Tua	729
5.	Pancur Batu	470
6.	Namo rambe	492
7.	Sibolangit	533
8.	Sunggal	732
9.	Hmp.Perak	538
10.	Labuhan Deli	787
11.	Batang Kuis	581
12.	Percut Sei Tuan	745
13.	Pantai Labu	737
14.	Tj.Morawa	2766
15.	Galang	725
16.	Bangun Purba	775
Jumlah		13167

Sumber : Dinas Pertanian Deli Serdang, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa luas usahatani tanaman hias di Kabupaten Deli Serdang di setiap Kecamatan tahun 2020 yaitu luas lahan tanaman hias tertinggi terdapat di Kecamatan Tanjung Morawa dengan luas usahatani sebesar 2766 Ha. Luas lahan di kecamatan tanjung morawa mempengaruhi hasil produksi usaha tanaman hias yang dimana semakin luas usaha tanaman hiasnya maka pendapatan pedagang usaha tanaman hias juga akan meningkat.

Tanjung Morawa merupakan salah satu kecamatan yang berada di Deli Serdang, yang sudah sedari dulu mengembangkan tanaman hias dan menjadi

sentra produksi tanaman hias. Perkembangan usahatani tanaman hias di Kecamatan Tanjung Morawa tersebut menyebar luas di berbagai desa. Di daerah Kecamatan Tanjung Morawa terdapat beberapa desa yang berusahatani tanaman hias. Desa yang paling luas usahatani tanaman hiasnya terdapat di Desa Bangun Sari, seperti yang tercantum pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Luas Lahan Usatani Tanaman Hias di Kecamatan Tanjung Morawa di Setiap Desa, Tahun 2020 (Ha)

No	Desa	Luas Usahatani (Ha)
1.	B.Rejo	125
2.	T.Morawa Pekan	95
3.	T.Morawa A	105
4.	Limau Manis	105
5.	Uj.Serdang	75
6.	Bangun Sari	540
7.	B.Sari Baru	303
8.	Telaga Sari	115
9.	Dg.Kelambir	85
10.	T.Morawa B	110
11.	Tj.Baru	70
12.	Punden Rejo	70
13.	Tj.Mulia	110
14.	Perdamean	75
15.	Wono Sari	40
16.	Dalu Sepuluh A	45
Jumlah		2098

Sumber : Dinas Pertanian Deli Serdang, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa luas usahatani tanaman hias di Kecamatan Tanjung Morawa di setiap Desa tahun 2020 yaitu luas usahatani tanaman hias tertinggi terdapat di Desa Bangun Sari dengan luas usahatani sebesar 540 Ha. Kondisi tersebut menunjukkan terdapat adanya potensi prediksi tanaman hias di Desa Bangun Sari.

Usaha tanaman hias merupakan jenis usahatani yang akhir ini banyak ditemukan. Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa merupakan sentra produksi tanaman hias. Desa Bangun Saridikenal dengan nama wisata bunga

bangun sari, banyak orang yang datang ke desa ini bukan hanya untuk membeli bunga tetapi juga untuk dijadikan tempat wisata yaitu melihat dan menikmati keindahan bunga. Semakin meningkatnya permintaantanaman hias banyak pedagang baru yang memulai membuka usahanya di desa ini.

Berdasarkan Pra Survey para pedagang tanaman hias bahwasanya Desa Bangun Sari adalah salah satu Desa di Kecamatan Tanjung Morawa yang sebagian penduduknya hidup dari usaha tanaman hias dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari berdiri sejak tahun 1980. Dulunya masyarakat di desa ini hanya bekerja sebagai petani padi dan cengkeh, namun lambat laun sebagian besar masyarakat di Desa Bangun Sari menggeluti usaha tanaman hias.

Usahatani ini berupa perdagangan tanaman hias dan pembudidayaan tanaman hias, baik yang diusahakan oleh pengecer maupun pembudidaya tanaman hias (*Nursery*). Usaha tanaman hias ini terletak di pinggir jalan desa bangun sari, tepatnya di halaman rumah pedagang. Usaha tanaman hias mulai berjualan mulai pukul 08.00 wib sampai 18.00 wib.

Pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu diartikan sebagai makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh karena itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan berbagai usaha dengan faktor produksi yang dimiliki seperti tanah,

tenaga kerja, modal dan keahlian. Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat yang cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.(Utari,2015).

Berdasarkan pra survey, para pedagang tanaman hias di Desa Bangun Sari dalam usahanya, biaya produksi yang dikeluarkan cukup besar, mengingat luas lahan yang ada di Desa Bangun Sari juga cukup luas, Sehingga pendapatan yang diperoleh pedagangtanaman hias juga mengalami peningkatan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang** untuk dapat diteliti lebih lanjut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan usaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah usaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang layak atau tidak untuk di kembangkan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya pendapatan usaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai analisis pendapatan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Bagi akademisi diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan rujukan dalam penelitian yang berhubungan dengan pendapatan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perkembangan usaha tanaman hias yang semakin banyak, menuntut para penjual tanaman hias memiliki pengetahuan tentang perilaku konsumen terhadap pembelian tanaman hias yang mereka minati dan dapat bersaing dengan pelaku bisnis tanaman hias yang lainnya. Tuntutan konsumen tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhannya tetapi juga apa yang diinginkannya. Keinginan tersebut, sejalan dengan perkembangan informasi yang memudahkan konsumen untuk mengetahui, mengenal, dan memilih tanaman yang diinginkannya.

Meningkatnya produksi usaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang secara umum menjadi suatu dasar untuk mempelajari atau meneliti tentang berapa besar pendapatan

usaha tanaman hias tersebut. Produksi tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Banyak faktor yang mempengaruhi produksi antara lain lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, bibit dan teknologi. Keberhasilan usahatani tidak hanya dilihat dari segi tingginya produksi yang dihasilkan, tetapi efisien tidaknya penggunaan faktor produksi usahatani tersebut. Kegiatan usahatani dapat meningkatkan produksi apabila produsen dapat mengelola faktor-faktor produksi secara efisien. Sehingga tidak hanya produksi yang meningkat tetapi juga keuntungan dapat dihasilkan secara maksimal (Hasnudi dkk 2014).

Menurut Utari (2015) Pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. Pendapatan diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu diartikan sebagai makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Suatu usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat yang cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.

Menurut Sutrisno (2012), biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku suatu usaha. Biaya ini dikeluarkan oleh pedagang usaha yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja suatu usaha. Biaya produksi ini terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

- a. Biaya tetap adalah biaya yang sewaktu-waktu tidak akan berubah dan tidak akan habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap meliputi biaya peralatan yang digunakan oleh pedagang tanaman hias yaitu: Penyusutan meja, kursi, rak, selang, cangkul dan parang.
- b. Biaya variabel adalah biaya yang di pakai dalam satu kali proses produksi selama satu tahun. Biaya variabel yang di pakai oleh pedagang tanaman hias dalam proses usaha yaitu Pembelian tanaman hias ke petani, Tenaga kerja, Pot, Kawat, Media tanam/kompos dan pupuk.

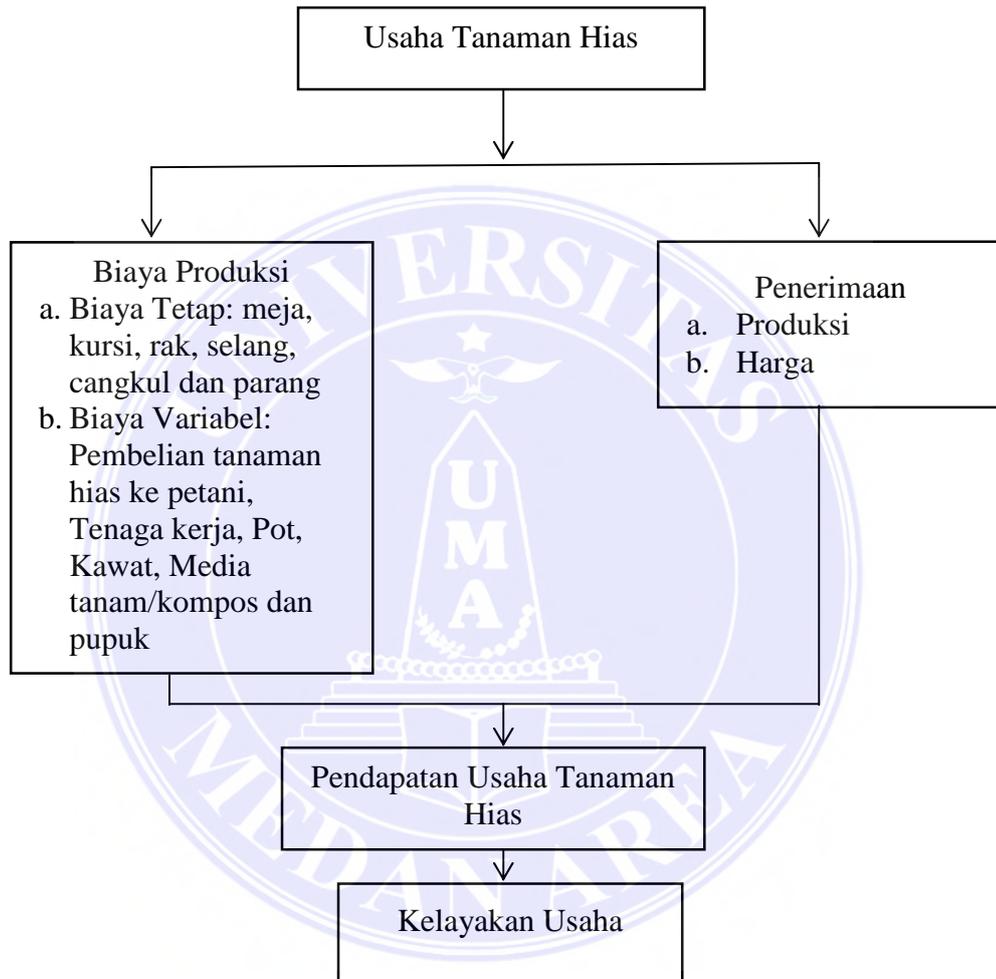
Produksi tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Banyak faktor yang mempengaruhi produksi antara lain lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, bibit dan teknologi. Keberhasilan usahatani tidak hanya dilihat dari segi tingginya produksi yang dihasilkan, tetapi efisien tidaknya penggunaan faktor produksi usahatani tersebut (Hasnudi dkk 2014).

Penerimaan usaha adalah total pemasukan yang diterima oleh pedagang tanaman hias dari kegiatan produksi yang sudah di lakukan yang telah menghasilkan uang dan belum di kurangi oleh biaya-biaya yang di keluarkan selama produksi. (Husni, et,al. 2014)

Harga merupakan seberapa besar pengorbanan (*sacrifice*) yang diperlukan untuk membeli kebutuhan yang di perlukan untuk usaha tanaman hias sekaligus dijadikan sebagai *indicator level of quality*. Harga sebagai sejumlah uang yang dibayarkan atas barang dan jasa, atau jumlah nilai yang konsumen tukarkan dalam

rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang dan jasa (Wikan,2015).

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini di uraikan dalam bentuk skema gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Hias Dan Budidayanya

2.1.1. Pengertian Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan salah satu dari pengelompokan berdasarkan fungsi dari tanaman hortikultura. Oleh karena itu dalam konteks umum tidak menutup kemungkinan bahwa suatu tanaman sayuran, tanaman obat, atau tanaman buah menjadi tanaman hias, atau sebaliknya. Tanaman hias adalah jenis tanaman tertentu baik yang berasal dari tanaman daun atau tanaman bunga yang dapat ditata untuk memperindah lingkungan sehingga suasana menjadi lebih menarik. Tanaman hias dapat memberikan suasana indah mempesona, dan melembutkan pandangan. Memberikan kecemerlangan sepanjang waktu. Memberikan kesejukan dan rasa nyaman serta mampu menurunkan suhu pada saat udara panas sekaligus dapat mencuci udara karena tanaman merupakan sumber oksigen (O₂). (Izzah, 2019).

Tanaman hias memiliki nilai estetika (keindahan) yang tinggi dan karakteristik tertentu. Tanaman hias sudah menjadi gaya hidup bagi orang-orang yang memiliki selera seni dan kekaguman yang tinggi terhadap nilai keindahan yang dimilikinya. Tanaman hias digunakan sebagai pelengkap hiasan ruangan maupun pekarangan. Tanaman hias memiliki nilai ekonomis sehingga tanaman ini menjadi salah satu bisnis yang banyak dijalankan. Tanaman hias banyak kita jumpai di halaman-halaman rumah tanaman hias ini terdiri dari berbagai jenis bunga dan tanaman unik lainnya. Tanaman hias banyak digunakan untuk mempercantik halaman. Halaman akan tampak sangat cantik ketika tanaman hias seperti mawar, melati, anggrek, dan tanaman bunga lainnya sedang berbunga.

Apalagi berbunganya bersama-sama, halaman akan terlihat berwarna-warni (Putri, 2019).

Menurut Izzah (2019) bahwa industri tanaman hias meliputi budidaya tanaman dalam pot, bunga potong, daun potong dan tanaman hias lainnya yang kebanyakan dilakukan di areal tertentu seperti rumah kaca. Keindahan tanaman tersebut dapat dipancarkan dari keseluruhan tajuk tanaman juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman. Tanaman hias merupakan tanaman hortikultur nonpangan, berbeda dengan sayur - sayuran atau buah - buahan, tanaman ini dibudidayakan untuk dinikmati keindahannya atau nilai estetikanya. Keindahan tanaman hias dapat dinikmati dengan cara menghadirkan tanaman tersebut secara utuh di lingkungan permukiman, misalnya dengan menanam tanaman hias tersebut di halaman rumah atau taman - taman umum. Keindahan tanaman tersebut dapat dipancarkan dari keseluruhan tajuk tanaman juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman.

Menurut Mursito dkk (2011), pada umumnya tanaman hias dapat digolongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga merupakan tanaman hias dengan bagian bunga yang menarik. Tanaman hias daun merupakan tanaman dengan daun yang menarik, memiliki keindahan bentuk tubuh keseluruhannya. Bunganya tidak ada dan walaupun ada tidak mencolok. Tanaman hias daun mempunyai dua fungsi, helaian daunnya dapat dijadikan sebagai *filler* untuk mengisi rangkaian bunga (daun potong) dan dapat juga dijadikan sebagai tanaman dalam pot. Sedangkan tanaman hias bunga adalah tanaman hias yang mengandalkan aneka warna dan bentuk kelopak bunga yang cantik dan indah.

2.1.2. Budidaya Tanaman Hias

Budidaya tanaman hias dapat dikelompokkan menjadi tanaman hias untuk bunga pot, tanaman hias untuk bunga potong, dan tanaman hias untuk taman (Pulungan, 2018).

- a. Tanaman hias untuk bunga pot adalah tanaman hias yang ditanam di dalam pot dengan berbagai ukuran, bentuk dan corak. Selain itu, keindahan wadah atau pot yang digunakan juga memiliki keindahan tersendiri yang dapat menambah pesona tanaman hias di dalamnya. Pot yang digunakan dapat digantung (pot gantung/ hanging basket) atau dapat diletakkan diatas lantai. Umumnya tanaman hias yang ditanam didalam pot adalah yang memiliki ukuran kecil sampai sedang (rata-rata memiliki ketinggian kurang dari dua meter).
- b. Tanaman hias untuk bunga potong umumnya diusahakan dikebun, baik dalam pola hamparan maupun berselang-seling atau kombinasi antara beberapa jenis bunga dengan tujuan untuk efisiensi tempat. Tujuan budidaya tanaman bunga hias potong adalah untuk menghasilkan kuntum bunga berikut tangkainya atau batangnya dan dipasarkan dalam bentuk kuntum, tangkai, atau dalam bentuk karangan bunga. Dapat dikatakan hampir semua tanaman hias bunga potong adalah tanaman hias yang dinilai keindahannya berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk bunganya, misalnya angrek, mawar, gladiol, krisan, lili, anyelir dan sebagainya.
- c. Tanaman hias untuk taman dapat berupa semua jenis tanaman hias, baik berbunga maupun tidak, mulai dari jenis rumput-rumputan sampai pohonpohonan. Dengan penataan dan memperhitungkan prinsip-prinsip

desain maka kehadiran berbagai jenis tanaman hias dengan beraneka corak warna, bentuk dan ukuran akan membuat lingkungan taman menjadi nyaman.

2.1.3. Jenis-Jenis Tanaman Hias

Menurut Rahardi dkk (2019), tanaman hias dapat dibedakan kedalam dua golongan yaitu:

- a. Tanaman hias dalam ruangan (indoor) Tanaman hias yang cocok ditanam dalam ruangan adalah tanaman hias yang dapat hidup sehari - hari dalam ruangan dan mempunyai ukuran yang tidak terlalu besar. Umumnya tanaman hias dalam ruangan merupakan tanaman berdaun indah. Ragam tanaman hias dalam ruangan yang populer antara lain aglonema, anthurium, palem dan paku - pakuan.
- b. Tanaman hias luar ruangan (outdoor) Pada dasarnya semua jenis tanaman hias dapat digunakan sebagai penghias di luar ruangan, namun keberadaan jenisnya seringkali ditentukan oleh model dan sifat tanaman yang bisa tahan atau tidak terhadap sinar matahari. Tanaman yang cocok untuk penghias luar ruangan adalah tanaman yang menyukai sinar matahari secara langsung. Tanaman hias luar ruangan umumnya berwujud pohon - pohonan, misalnya palem, sikas dan perdu - perduan, misalnya anggrek bugenvil, hibiscus, mawar, dan soka.

Menurut Izzah(2019) Berikut ini beberapa jenis tanaman hias yang sering ditanam di lingkungan sekitar kita, diantaranya:

1. Tanaman Hias Bunga

Tanaman hias bunga merupakan yang paling populer dikalangan masyarakat, karena yang namanya bunga pada tanaman sangat identik sekali untuk dijadikan hiasan. Bunga tanaman tentunya memiliki berbagai macam bentuk dan warna tergantung jenis tanamannya. Tanaman jenis ini biasanya ditanam di luar ruangan pada tanah secara langsung atau menggunakan pot sebagai tempatnya. Beberapa contohnya seperti: bunga mawar, bunga melati, bunga matahari, bunga *aster*, bunga anggrek, bunga sepatu, bunga kamboja, dan sebagainya.

2. Tanaman Hias Daun

Tanaman hias daun merupakan tanaman yang memiliki keindahan dari segi daunnya, biasanya tanaman hias daun tidak berbunga. Tanaman hias jenis ini tentunya awet dan tidak mudah layu atau gugur seperti tanaman hias bunga. Tanaman jenis ini cocok sekali ditempatkan di luar maupun di dalam ruangan. Beberapa contohnya seperti: *Anthurium*, Kuping gajah, *suplir*, *aglaonema*, palem kuning dan sebagainya.

3. Tanaman Hias Pohon

Tanaman hias pohon yaitu pohon yang menarik untuk dijadikan sebagai tanaman hias, biasanya pohon yang ukurannya tidak terlalu besar dan memiliki keindahan dari segi batang/tangkainya. Tanaman Hias Pohon ini umumnya ditempatkan di luar ruangan seperti halaman rumah atau taman. Pohon yang sering

dijadikan hiasan misalnya: beringin, bambu jepang, bambu kuning, dan sebagainya.

4. Tanaman Hias Buah

Sebagian orang sering menjadikan tanaman yang menghasilkan buah sebagai hiasan juga. Karena perpaduan antara tangkai, daun, dan buahnya yang indah maka cocok dijadikan sebagai tanaman hias. Beberapa contohnya seperti: cabe pelangi, lemon, jeruk nagami, dan sebagainya.

5. Tanaman Hias Akar

Tanaman hias akar merupakan tanaman yang memiliki keindahan dari segi akarnya. Biasanya supaya akar tanaman tersebut terlihat lebih indah maka harus ditata, tentunya dengan keterampilan khusus. Contohnya seperti adenium dan beringin.

2.1.4. Manfaat Tanaman Hias

Tanaman hias memiliki banyak fungsi dan kegunaan. Dalam lanskap, tanaman hias memiliki fungsi sebagai tanaman pelindung, penghias taman, centre point, bedengan dan penutup tanah. Tanaman hias juga dapat memberikan suasana indah mempesona, melembutkan pandangan, dan memberikan kecemerlangan sepanjang waktu. Berbagai tanaman hias umumnya ditanam untuk menghijaukan dan mempercantik suatu taman atau sebagai tanaman hias pot yang ditempatkan di meja ataupun areal rumah, perkantoran, hotel, restoran atau apartemen. Kehidupan sehari-hari komoditas tanaman hias dibudidayakan untuk dinikmati keindahannya yang dapat terpancar dari keseluruhan tajuk tanaman juga bentuk, warna bunga, dan kerangka tanaman (Waty, 2010).

2.2. Teori Pendapatan Usahatani

2.2.1. Pengertian Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah hasil yang di dapatakan atau di terima sebagai balas jasa dari kegiatan yang menggunakan faktor produksinya seperti tanah, modal, tenaga kerja dan keterampilan berupa uang atau barang (Suleman dkk, 2020).

Pendapatan adalah hasil dari usaha, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan baiaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah 7 dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran. (Setiana, 2016).

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Untuk menghitung pendapatan usaha diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usaha dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan. Pendapatan merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan (Humaerah dkk, 2014).

Menurut Bachiar dkk (2019) Pendapatan sebagai suatu hasil yang di peroleh dari kegiatan-kegiatan usahanya. Pendapatan dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan Usaha

Pendapatan yang di peroleh berkaitan dengan adanya kegiatan usaha atau hasil usaha pokok.

2. Pendapatan dari luar usaha

Pendapatan yang di peroleh dari kegiatan di luar usaha pokoknya.

Misalnya pendapatan sewa bunga dan komisi

Menurut Nuraini (2016) menjelaskan bahwa pendapatan kotor yang di kurangi dengan total biaya sama dengan keuntungan bersih, adapun rumusnya adalah:

$$\pi = TR - TC$$

π = Profit (Pendapatan bersih)

TR = Total Revenue (pendapatan kotor)

TC = Biaya Total (TFC = TVC)

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis daripada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Dua buah usahatani yang lebih dekat dengan pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani yang lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (Astuti, 2013).

Menurut Haryani (2017), Pendapatan usahatani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangkan penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapat yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Menurut Haryani (2017), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, yaitu:

1. Luas usaha meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata.
2. Tingkat produksi yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman.
3. Pilihan dan kombinasi.
4. Intensitas perusahaan pertanaman.
5. Efisiensi tenaga kerja.

2.2.2 Biaya Usaha

Biaya adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk membiayai proses produksi hingga menghasilkan produk yang dapat dinilai dengan uang. Biaya juga dapat diartikan sebagai beban yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa agar siap digunakan oleh konsumen (Hartono dan Budi, 2012).

Menurut Soekartawi (2016) biaya usaha adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha. Biaya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

(a) Biaya tetap (*fixed cost*), dan (b) Biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi, besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar atau kecilnya produksi yang diperoleh. Sedangkan Biaya tidak tetap atau biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya dapat digolongkan menjadi 5 golongan besar yaitu :

1. Biaya menurut objek pengeluaran. Menurut cara ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek

pengeluarannya adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum.
3. Biaya menurut hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai. Sesuai yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau pendapatan.
4. Biaya menurut perlakuan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.
5. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya jika dilihat menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi :
 - a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) Biaya ini mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh: pembelian aktiva tetap.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) Biaya ini hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut. Contoh biaya telepon, biaya iklan.

2.2.3. Kelayakan Usahatani

Analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang pengusaha sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan dari segi *cash flow* yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (*gross sales*) dengan jumlah biaya-biaya (*total cost*) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek. Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menentukan suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan agar suatu usaha yang

sedang dirintis atau dikembangkan terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam merencanakan suatu usaha akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini juga dapat terjadi apabila pemilik usaha ingin mengembangkan usahanya yang telah berjalan tanpa perhitungan yang matang. Oleh karena itu analisis kelayakan usaha menjadi penting sekali untuk diperhatikan (Soekartawi, 2013).

Suratiyah (2015) Menyatakan dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian juga dengan pendapatan. Untuk menghitung layaknya suatu usaha dapat diselesaikan dengan beberapa cara menghitung kelayakan adalah :

$$a. R/C \text{ Ratio} = \frac{R}{C} \left(\frac{P_i}{B} \right)$$

R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (*revenue*) dengan besar biaya yang dikeluarkan (*cost*), dimana kriteria yang dapat menyimpulkan layak atau tidaknya suatu usaha antara lain R/C lebih besar dari 1 (satu) maka usaha layak untuk dilakukan, sedangkan jika R/C lebih kecil dari 1 (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan, namun jika R/C sama dengan 1 (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

b. Break Event Point(BEP)

BEP atau titik impas adalah volume penjualan dimana jumlah pendapatan dan jumlah bebannya sama, tidak ada laba maupun rugi bersih (Soehardi,1987).

$$BEP = \frac{F}{1 - \frac{V}{T}}$$

Keterangan :

BEP = Break Even Point

FC= Fixed Cost

VC= Variabel Cost

TR = Penerimaan

Kriteria BEP adalah sebagai berikut :

BEP adalah penerimaan pada tingkat BEP atau penerimaan yang tidak menghasilkan laba, tetapi juga tidak menghasilkan kerugian.

2.2.4 Teori Penerimaan

Penerimaan usaha yaitu penerimaan dari semua sumber usaha meliputi yaitu hasil penjualan tanaman hias atau produk yang dijual produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan penerimaan itu sendiri. Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah *total revenue* atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah *Quantity* atau jumlah produk yang dijual. Besarnya penerimaan tergantung padadua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari, 2015).

2.3. Teori Produksi

Produksi berkaitan dengan cara sumber daya digunakan untuk menghasilkan produk. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output. Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Kaitannya dalam pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi (Remedy,2015).

Produksi merupakan suatu kegiatan yang mengelolah input baik berupa barang dan jasa yang lebih bernilai atau yang lebih bermanfaat bagi konsumen, untuk menghasilkan produk dengan kriteria tersebut, diperlukan beberapa tahapan dan faktor produksi yang satu dengan yang lainnya harus seimbang (Irawan 2016).

Menurut Yusuf dkk (2014) bahwa produksi terkait dengan faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Banyak faktor yang mempengaruhi produksi antara lain lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, bibit dan teknologi. Keberhasilan usahatani tidak hanya dilihat dari segi tingginya produksi yang dihasilkan, tetapi efisien tidaknya penggunaan faktor produksi usahatani tersebut. Kegiatan usahatani dapat meningkatkan produksi apabila produsen dapat mengelola faktor-faktor produksi secara efisien. Sehingga tidak hanya produksi yang meningkat tetapi juga keuntungan dapat dihasilkan secara maksimal.

2.4. Penelitian Terdahulu

Yusy (2019), menunjukkan bahwa keuntungan sebesar Rp 133.399.749/Ha/musim dan diperoleh R/C 1,71 yang artinya usahatani ini layak untuk dilakukan, kemudian faktor pupuk kandang dan pestisida berpengaruh nyata meningkatkan resiko produksi bunga potong krisan.

Wenda dkk (2021), menunjukkan pendapatan Usaha Tanaman Hias Getsemani yang terdiri dari tanaman hias kucai (*Allium tuberosum*), pilodenrol (*Philodenron monstera deliciosa*) dan rombusa (*Tabernaemontana corimbosa*) di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado dalam satu bulan sebesar Rp

3.784.456. Efisiensi Usaha Tanaman Hias Getsemani diperoleh melalui analisis R/C adalah sebesar 1,56.

Rapar (2014), menunjukkan bahwa besar pendapatan Pedagang Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon dalam satu kali proses produksi adalah Rp 6.694.673,61 per pedagang dan Rp 18.093.712,46 per hektar. Efisiensi Usaha Bunga Hias diperoleh melalui Analisis R : C menghasilkan nilai lebih besar dari satu yaitu 4,29. Hal ini berarti bahwa usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon relatif menguntungkan, sehingga layak untuk tetap dikelola bahkan lebih dikembangkan.

Ambarwati (2016), bahwa hasil analisis usaha menunjukkan: rata-rata biaya total pada pedagang daerah Sentra sebesar Rp 8.505.489,63 dengan penerimaan sebesar Rp 14.129.516,49 dan pendapatan sebesar Rp 5.624.026,86. Rata-rata biaya total pada pedagang daerah Non Sentra sebesar Rp 7.983.424,67 dengan penerimaan sebesar Rp 14.590.483,33, dan pendapatan sebesar Rp 6.607.058,67. Hasil uji t menunjukkan bahwa pendapatan pedagang tanaman hias pada daerah Sentra dipengaruhi oleh faktor pengalaman berdagang (X2), modal usaha (X3), dan luas lahan (X6). Sementara pedagang tanaman hias pada daerah Non Sentra dipengaruhi oleh faktor pengalaman berdagang (X2), modal usaha (X3), dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) (X5). Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah melakukan perluasan pemasaran untuk meningkatkan pendapatan dengan mempromosikan sentra tanaman hias melalui situs pariwisata kecamatan Tawangmangu. Selain itu, perlu diadakan pelatihan serta penyuluhan mengenai bisnis tanaman hias, mulai dari budidaya tanaman hias hingga

pemasaran. Sehingga wawasan dan pengalaman pedagang mengenai bisnis tanaman hias dapat bertambah luas.

Wahab (2021) bahwabiaya produksi yang dikeluarkan petani anggrek meliputi biaya tetap dan biaya variabel yaitu sebanyak Rp1.320.049 per luas garapan per musim tanam. Penerimaan petani anggrek di Kota Palembang per luas garapan musim tanam yaitu Rp 2.934.708, dengan rata-rata pendapatan petani anggrek di Kota Palembang yaitu Rp 1.614.660 per luas garapan musim tanam.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Alasan memilih lokasi ini karena Desa Bangun Sari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang tanaman hias dan meningkatnya produksi usaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dan menjadi salah satu ikon Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan maret sampai mei 2022.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode penelitian deskriptif kuantitatif yang sering dipakai adalah kuisioner (angket). Kuisioner atau angket berisi beberapa pertanyaan tentang persepsi atau pandangan terhadap masalah yang diteliti, digunakan juga pedoman wawancara agar hasil penelitian lebih akurat (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini yaitu Pedagang tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan data dari Kepala Desa Bangun Sari pada prasurvey yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2022 bahwa populasi pedagang tanaman hias yang berada di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 315 pedagang (Kantor Kepala Desa Bangun Sari, 2021).

Menurut Arikunto (2010), apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Namun, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih. Populasi pedagang tanaman hias di Desa Bangun Sari sampel yang diambil sebanyak 10%. Maka pedagang sampel yang digunakan adalah sebanyak 32 pedagang tanaman hias di Desa Bangun Sari. Sampel konsumen ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu 2 konsumen dari setiap pedagang sampel. Sampel Konsumen di analisis untuk mengetahui jenis tanaman apa yang paling banyak dibeli oleh konsumen.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari metode wawancara dengan menggunakan kuisioner kepada konsumen tanaman hias serta pengamatan langsung di lapangan.

Data sekunder diperoleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi. Data tersebut diperoleh dari jurnal-jurnal, literatur buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi badan pusat statistik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah angket/kuesioner. Angket/kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan data yang dibuat dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis dilengkapi dengan jawaban yang menggunakan skala pengukuran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam yaitu:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun teknik ini penulis lakukan dengan cara bertanya langsung pada Pedagang Usaha Tanaman Hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan responden akan memberikan respon terhadap pertanyaan yang ada dalam kusioner. Dalam kusioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Pendapatan

Analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif, Pendapatan usaha tanaman hias akan di analisis secara Deskriptif Kuantitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pendapatan usaha tanaman hias di lokasi penelitian.

a. Pendapatan

$$= TR - TC$$

Keterangan :

= Pendapatan (Rp/bulan)

TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC = Total Biaya (Rp/bulan)

Keterangan :

1. Biaya Tetap: Biaya penyusutanmeja, biaya penyusutan kursi, rak, selang, cangkul, parang
2. Biaya Variabel: Pembelian tanaman hias ke petani, tenaga kerja, pot, media tanam/kompos, kawat, pupuk

b. Penerimaan

Penerimaan Usaha Tanaman Hias yaitu jumlah produksi dikali dengan harga jual tanaman hias, dengan rumus sebagai berikut ini :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (pot/bulan)

P = Harga Jual Tanaman Hias (Rp/pot) (Nuraini, 2016).

3.4.2 Analisis Kelayakan

Menurut Suratiyah (2015) Untuk menganalisis kelayakan usaha tanaman hias secara finansial di daerah penelitian digunakan metode yaitu *R/C Ratio* dan *B/C Ratio*.

a. *R/C Ratio*

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{R}{C} \left(\frac{P}{B} \right)$$

R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besarpenerimaan (*revenue*) dengan besarbiaya yang dikeluarkan (*cost*).

Kriteria :

Jika $R/C > 1$ (satu) maka usaha layak untuk dilakukan.

Jika $R/C = 1$ (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

Jika $R/C < 1$ (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan

b. *Break Event Point*

BEP atau titik impas adalah volume penjualan dimana jumlah pendapatan dan jumlah bebannya sama, tidak ada laba maupun rugi bersih (Sigit, 1987).

Kriteria BEP produksi adalah sebagai berikut :

$$BEP = \frac{F}{1 - \frac{V}{T}}$$

Keterangan :

BEP = *Break Even Point*

FC = *Fixed Cost*

VC = *Variabel Cost*

TR = *Penerimaan*

Kriteria BEP adalah sebagai berikut :

BEP adalah penerimaan pada tingkat BEP atau penerimaan yang tidak menghasilkan laba, tetapi juga tidak menghasilkan kerugian.

3.5. Definisi Operasional Variabel

1. Produksi Tanaman Hias adalah jumlah dari tanaman hias yang terjual dalam waktu satu bulan (pot/bulan).
2. Pedagang Tanaman Hias adalah orang yang menjual tanaman hias untuk memperoleh keuntungan (orang).
3. Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam usaha tanaman hias atau jumlah biaya tetap seperti (Biaya penyusutan Meja, Biaya penyusutan kursi, rak, selang, cangkul, parang) dan biaya tidak tetap usaha tanaman hias (Rp/bulan).
4. Biaya tetap adalah biaya usaha tanaman hias yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan di nyatakan dalam rupiah (Rp/bulan).
5. Biaya variabel adalah biaya usaha tanaman hias yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Rp/bulan) seperti : Pembelian tanaman hias ke petani, tenaga kerja, pot, media tanam/kompos, kawat, pupuk.
6. Penerimaan usaha tanaman hias adalah jumlah produksi tanaman hias dikali dengan harga jual tanaman hias (Rp/bulan).
7. Pendapatan usaha tanaman hias adalah selisih dari total penerimaan usaha tanaman hias yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usaha tanaman hias(Rp/bulan).
8. *R/C Ratio* merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (Revenue) dengan besar biaya yang dikeluarkan (*Cost*).

9. BEP (*Break Event point*) atau titik impas adalah volume penjualan dimana jumlah pendapatan dan jumlah bebannya sama, tidak ada laba maupun rugi bersih.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp.3.806.732 /bulan, yang berasal dari penjualan tanaman hias yang dilakukan pedagang tanaman hias dengan dibantu media online dalam pemasarannya dan dengan diskon yang dibuat pedagang dalam pembelian tanaman hias oleh konsumen.
2. Hasil perhitungan analisis R/C rasio, dan Break Event Point(BEP):
 - a. Nilai R/C rasio atas biaya total yang diperoleh usaha tanaman hias adalah sebesar 3,07. Maka kondisi usaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang layak untuk dikembangkan.
 - b. Hasil perhitungan BEP usaha tanaman hias diperoleh nilai BEP penjualan sebesar Rp. 2.284.012/bulan yang menunjukkan kelayakan usaha tanaman hias.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Sebaiknya pedagang memproduksi sendiri tanaman hias bonsai dan aglonema untuk mengurangi biaya pembelian tanaman hias sehingga dapat bersaing dengan usaha tanaman hias lainnya.
2. Penelitian lanjutan tentang strategi pengembangan tanaman hias sebagai komoditas unggulan di kabupaten Deli Serdang, analisis faktor-faktor

yang mempengaruhi produksi tanaman hias, analisis pemasaran online tanaman hias.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade andriyani, Anggrek Rajin Berbunga. (jakarta: Pt Agromedia Pustaka, 2017)
- Ansyah Ali, 2021. Analisis Perbandingan Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo Antara Anggota Dan Bukan Anggota Bumdes. (Skripsi). Universitas Medan Area.
- Ambarwari,Indiyanto, Yusnita, „Identifikasi Spesies Orchidaceae Di Blok Koleksi Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman,Lampung Indonesia“, Jurnal Hutan Triopis, 7.maret (2018).
- AmbarwatiN. 2016. Analisis Pendapatan Pedagang Tanaman Hias Pada Daerah Sentra Dan Non Sentra Di Kecamatan Tawangmangu. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Asma Palupi, „MORfologi Dan Anatomi Tiga Varietas Bunga Anggrek Dendrobium“, 2016
- Astuti, 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oriza Sativa L*) Di Kecamatan Kawai XVI Kabupaten Aceh Barat, (Skripsi). Uviversitas Teuku Umar. Aceh Barat.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik(Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Azhari, Fatma Qolbi 2021. Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Bachtiar, Irmah Halimah dan Nurfadila. 2019. Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula. Dipublish: Yogyakarta.
- Desa Bangun Sari. 2020. Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
- Dewi, Putu Martini. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 5(2), Hal. 119-124.
- Dinas Pertanian Deli Serdang (2020), Produksi Tanaman Hortikultura, Kabupaten Deli Serdang. Lubuk Pakam, Deli Serdang.
- Diniyati, D., Achmad, B., dan Santoso, B. 2013. Analisis Finansial Agroforestry Sengon Di Kabupaten Ciamis (Studi Kasus di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu). Jurnal Penelitian Agroforestry. Vol. 1(1):13–30.
- Dirgantari Putri 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias. (Skripsi). Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area.
- Ekosusilo,Madyo,dkk.2014. Pengantar Ilmu Pendidikan. Deepublish:Yogyakarta.

- Elisa L.2020. Analisis Pendapatan Usaha Lohansung Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fajriah, A. C., G. Haryono, dan Historiawati. 2018. Respon jumlah tanaman per lubang terhadap hasil varietas buncis (*Phaseolusvulgaris, L.*) tipe tegak. *J. Ilmu PertanianTropika dan Subtropika*. 3(2) : 36-39.
- Faqih, Achmad. 2010. Kependudukan (Teori, Fakta dan Masalah). Deepublish: Yogyakarta.
- Fattah, Mochammad dan Pudji Purwanti. 2017. Manajemen Industri Perikanan. UB Press: Malang.
- Gembong Tjitrosoepomo, Taksonomi Tumbuhan (Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada, 2013)
- Hasnudi Y.H dan Y. Lubis. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi agung di Kabupaten Aceh Tenggara. *J. Agrica*. 7(2) : 65-73.
- Haryani, 2017 “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Volume 17, No. 1 (Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen – Aceh), h. 18
- Hartono dan Budi. 2012. Ekonomi Bisnis Peternakan. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Humaerah dkk. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*. ISSN : 1979-0058. Vol. 8, No. 1.
- Husni, A., K Hidayah, Mekan. 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsium frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal Arifor*
- Irawan C. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cengkeh Di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.(skripsi). Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Izzah N. 2019. Hortikultura Aspek Budaya. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta. 141-146p
- Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2016. Badan Pusat Statistik Deli Serdang
- Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2017. Badan Pusat Statistik Deli Serdang
- Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2018. Badan Pusat Statistik Deli Serdang
- Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2019. Badan Pusat Statistik Deli Serdang

- Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2020. Badan Pusat Statistik Deli Serdang
- Lili Sugiyarto, „Keanekaragaman Anggrek Alam Dan Keberadaan Mikoriza Anggrek Di Dusun Turgo Pakem“, Jurnal Pendidikan Biologi, 2016
- Munawir, Analisis Laporan Keuangan ,(Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2014), h.19
- Mursito, Bambang, dan Heru Prihmantoro. 2011. Tanaman Hias Berkhasiat Obat. Depok: Penebar Swadaya.
- Nathaniel, Raba. 2020. Pengantar Bisnis. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo.
- Nuraini, I. 2016. Pengantar Ekonomi Mikro. UMM Press: Malang.
- Purwanto, Arie Wijayani, 2016. Anggrek Budi Daya Dan Perbanyakan (Yogyakarta: LPPM UPN VETERAN,)
- Primyastanto, Mimit. 2016. Evapro (Evaluasi Proyek) Teori dan Aplikasi pada Usaha Pembesaran Ikan Sidat (Anguilla sp). UB Press: Malang.
- Rahardi,F. Sri, W., Eko,M., 2019, Agribisnis Tanaman Hias, Penebar Swadaya,Jakarta.
- Rapar L.N, Celcius Talumingan, O. Esry H. Laoh, dan Eyverson Laoh. Analisis Pendapatan Pedagang Bunga Hias Di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon. Jurnal. Vol 5. No 1 (2014).
- Remedy T. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung (skripsi). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Reny Dwi Riastuty And Yuni Krisnawati. Ratri Rahmawati, „Inventaris Jenis Anggrek Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Waras“, BIOSFER, 5 (2020).
- Rosyidi, Suherman. 2017. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Rajawali Pers: Jakarta.
- Santoso , Bambang B. (2010). Pengantar Budidaya Tanaman Hias dan Bunga. Power Point dari Fakultas Pertanian Program Studi Holtikultura.
- Senastri K. 2020.Pengantar Akuntansi. Universitas Tama Jagakarsa. Jakarta.
- Setiana, Duwi. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias Di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung. (Skripsi). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Soehardi S. 1987. Analisa Break Even . Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Simamora, Henry, 2013. Paduan Perilaku Konsumen, Jakarta: Gramedia

- Siti fatma (2016). Pertumbuhan Tanaman Krisan (*Chrysanthemum morifolium*) Pada Berbagai Konsentrasi Pupuk Organik Cair Dari Limbah Sayuran.(skripsi). Uin Alauddin Makasar.
- Situmorang, 2014. Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu – Ilmu Agribisnis* :Lampung.
- Soekartawi, 2013. Analisis Usahatani, Universitas Indonesia Jakarta.
- Soekartawi, 2016. Analisis Usahatani. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Spenmo Team, 2022. Pengantar Akuntansi. Teori dan Praktik. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi. 2016. Pengantar Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Gava Media
- Sukirno, Sadono. 2016. Mikroekonomi Teori Pengantar. Rajawali Pers: Jakarta.
- Suleman, dkk. 2020. Ekonomi Makro. Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Suratiyah K., 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA
- Ummu Kalsum Pulungan. 2018. Analisis Pemasaran Tanaman Hias Bougenville, Melati mini, dan Khalifa. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Utari, 2015. Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha (survey pada pedagang pasar klithikan Notoharjo Surakarta). *E- jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Universitas Slamet Riyadi* Surakarta. Vol 13, No 2, Oktober 2013: 171 – 180.
- Vina (2016), Pertumbuhan Dan Pembungaan Krisan(*Chrysanthemum sp.*) Pada Berbagai Komposisi Media Tanam.(skripsi). Universitas Andalas Padang.
- Wahab DJ, 2021. Analisis Usahatani Dan Pendapatan Petani Anggrek Di Kota Palembang. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Waty GK. 2010. Penyusunan Strategi Bisnis Tanaman Hias pada Tyas Orchid Bogor Jawa Barat [skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Wenda, Gene H. M. Kapantow, dan Martha M. Sendow (2021).. Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Getsemani Di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado, *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan*. Vol 3. No 2

- Wikan, Muhammad. 2015. Pemanfaatan Pengindraan Jauh untuk kajian Tutupan Lahan sebelum dan Pasca Erupsi Gunung Merapi Tahun 2010. Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Geografi UGM
- Widyastuti, Titiek. 2018. Teknologi Budaya Tanaman Hias Agribisnis. Yogyakarta: CV Mine.
- Yusy Kurnia Chrisdayanti dan Yuliawati, Analisis Pendapatan Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Bunga Potong Krisan Di Desa duren Kecamatan Bandungan. Jurnal Agribisnis dan Perikanan, Vol 12, No 1. (2019)



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Waktu Wawancara:

No Urut :

Assalamualaikum wr wb,

Saudara/i yang terhormat, saya Mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Saudara/i sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih.

A. Identitas Responden

Isilah angket dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin:
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan Utama :
6. Pendapatan :

Jawab :.....

4. Berapa jam Bapak/Ibu berjualan dalam satu hari?

Jawab :.....

5. Jam berapakah Bapak/Ibu mulai dan selesai berjualan?

Jawab :.....

E. Pendapatan

1. Berapa besar pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh dari hasil usaha

Tanaman Hias ini setiap harinya?

Jawab : Rp...../hari

2. Berapa besar pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh dari hasil usaha

Tanaman Hias ini setiap bulannya?

Jawab : Rp...../bulan

3. Apakah pendapatan Bapak/Ibu cukup untuk kebutuhan pokok per hari

Bapak/Ibu dan keluarga?

- a. Ya b. Tidak

F. Tenaga Kerja

1. Apakah usaha Tanaman Hias ini Memiliki tenaga kerja?

Jawab:.....

2. Bagaimana penggunaan tenaga kerja dalam usaha tanaman hias?

a. Tenaga kerja bulanan

b. Tenaga kerja harian

3. Tenaga kerja keluarga atau tenaga kerja luar keluarga?

Jawab:.....

4. Berapa jumlah tenaga kerja?

Jawab:.....

5. Bagaimana pembagian kerja untuk setiap orang?

Jawab:.....

6. Berapa jam kerja perhari?

Jawab:.....

G. Rincian Biaya Usaha Tanaman Hias

a. Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah Unit	Harga (Rp)	Total	Biaya Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Bulan)
1.	Meja					
2.	Kursi					
3.	Rak					
4.	Selang					
5.	Cangkul					
6.	Parang					

b. Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (RP)	Total
1.	Pembelian tanaman hias ke petani			
2.	Tenaga kerja			
3.	Pot			
4.	Media tanam/Kompos			
5.	Kawat			
6.	Pupuk			

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS DI DESA BANGUN
SARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI
SERDANG**

Waktu Wawancara

No Urut :

Assalamualaikum wr wb,
Saudara/i yang terhormat, saya Mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Saudara/i sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih.

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin:.....
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Pendapatan :
7. Apa alasan Saudara/i membeli tanaman hias :

B. Kualitas Produk

1. Jenis Tanaman hias apa yang saudara/i beli ?

.....

2. Menurut Saudara/i apakah daya tahan produk tanaman hias disini sangat bagus, misalnya dari segi daunnya saat dipindahkan dari tempat ini ke halaman rumah, bagaimana ?

.....

3. Apakah estetika tanaman hias mempengaruhi minat saudara/i dalam membeli tanaman hias ?

.....

4. Apakah kesan kualitas sangat mempengaruhi kepuasan Saudara/i ?

.....

5. Apakah harga dari tanaman hias mempengaruhi minat saudara/i dalam membeli tanaman hias ?

.....

C. Kualitas Layanan

1. Menurut Saudara/i bagaimana pelayanan di tempat tanaman hias inisiat saudara/i membeli tanaman hias ?

.....

2. Apakah informasi tentang tanaman hias ini sangat jelas saat dijelaskan pedagang tersebut ?

a. Ya

b. Tidak

3. Bagaimana respon pedagang dalam menangani keluhan pelanggan apakah cepat ditanggapi atau tidak ?

.....

4. Apakah pedagang tanaman hias disini sangat berempati kepada konsumennya ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah pedagang tanaman hias memberi kepastian jika tanaman yang dibeli rusak atau tidak seseuai ekpetasi akan menggantinya ?
.....

D.Harga

1. Apakah harga tanaman hias disini lebih murah dibandingkan ditempat lain ?
.....
2. Apakah ada potongan harga atau diskon jika membeli banyak tanaman hias ?
.....
3. Apakah kualitas tanaman hias disini sesuai dengan harga yang diberikan pedagang ?
.....
4. Menurut Saudara/i apakah harga tanaman hias disini sangat mahal atau tidak ?
.....
5. Berapakah harga paling murah tanaman hias disini dari pengalaman yang pernah saudara/i beli ?
.....

Lampiran 2. Data Identitas Responden Pedagang

No Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan Utama	Pendapatan
1	Eriyanto	Laki-Laki	50	SMA	Pedagang	Rp.4.851.181
2	Sabirin	Laki-Laki	50	SMA	Pedagang	Rp.8.070.069
3	Hendri	Laki-Laki	35	SMA	Pedagang	Rp.4.003.403
4	Suriyah	Perempuan	45	SMP	Pedagang	Rp.7.196.667
5	Melati Putri	Perempuan	39	D3	Guru	Rp.6.902.813
6	Kasiman	Laki-Laki	55	SMP	Pedagang	Rp.5.066.042
7	Masriah	Perempuan	43	SMA	Pedagang	Rp.3.166.736
8	Mardiana siregar	Perempuan	46	SMA	Pedagang	Rp.2.783.194
9	Hendra Gusti	Laki-Laki	38	S1	Karyawan Pabrik	Rp.3.295.069
10	Yarni Wati	Perempuan	43	SMA	Pedagang	Rp.2.914.236
11	Nirmala	Perempuan	40	SMP	Pedagang	Rp.3.879.271
12	Suyatno	Laki-Laki	56	SD	Pedagang	Rp.4.503.681
13	Riswanto	Laki-Laki	49	SMP	Pedagang	Rp.4.251.806
14	Darius Gultom	Laki-Laki	47	SMA	Pedagang	Rp.5.658.333
15	Ahmad	Laki-Laki	51	SMP	Pedagang	Rp.3.319.306
16	Tasriyah	Perempuan	48	SMP	Pedagang	Rp.4.289.826
17	Kuswadi	Laki-Laki	55	SD	Pedagang	Rp.3.853.907
18	Tasrip Harahap	Laki-Laki	48	SMA	Pedagang	Rp.3.221.181
19	Tina	Perempuan	43	SMA	Pedagang	Rp.4.718.958
20	Misrina Lubis	Perempuan	44	SMP	Pedagang	Rp.4.487.292
21	Yasir	Laki-Laki	53	SMP	Pedagang	Rp.3.336.806
22	Sutoyo	Laki-Laki	50	SD	Pedagang	Rp.4.486.111
23	Joko Suryo	Laki-Laki	45	SMA	Pedagang	Rp.4.051.319
24	Siti Aminah	Perempuan	48	SMP	Pedagang	Rp.5.942.014
25	Karim	Laki-Laki	52	SMP	Pedagang	Rp.3.701.736
26	Diana Kusuma	Perempuan	37	SMA	Pedagang	Rp.3.835.000
27	Kamila	Perempuan	46	SMP	Pedagang	Rp.5.074.271
28	Santika	Perempuan	51	SMA	Pedagang	Rp.4.269.097
29	Dursono	Laki-Laki	57	SMP	Pedagang	Rp.4.204.236
30	Edi Saragih	Laki-Laki	54	SMA	Karyawan Pabrik	Rp.4.283.750
31	Maria Nasution	Perempuan	48	SMA	Pedagang	Rp.5.217.708
32	Darto	Laki-Laki	47	SMP	Pedagang	Rp.3.886.181
Total						Rp.142.721.198
Rata-rata						Rp. 4.460.037

Lampiran 3. Identitas Responden Konsumen

No Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan
1	Sopiah Sinaga	Perempuan	44	SMA	IRT	Rp. 2.000.000
2	Fatimah	Perempuan	41	SMA	Wiraswasta	Rp. 3.000.000
3	Rosidah Yani	Perempuan	46	SMP	IRT	Rp. 1.000.000
4	Latifah Hannum	Perempuan	48	SMP	IRT	Rp. 1,500.000
5	Rusdi	Laki-Laki	38	S1	Guru	Rp. 3,500.000
6	Dhea Rangkuti	Perempuan	24	SMA	Mahasiswa	Rp. 2.000.000
7	Kasrina Wati	Perempuan	47	SMA	IRT	Rp. 2.000.000
8	Lidya Sari	Perempuan	32	D3	Wiraswasta	Rp. 4.000.000
9	Radiman	Laki-Laki	38	S1	Wiraswasta	Rp. 5.000.000
10	Andre Syahputra	Laki-Laki	41	SMA	Wiraswasta	Rp. 3,500.000
11	Maharani	Perempuan	34	S1	PNS	Rp. 4.000.000
12	Minar Silaen	Perempuan	42	SMA	IRT	Rp. 2.000.000
13	Asidah	Perempuan	45	SMP	IRT	Rp. 1.000.000
14	Kartika Sari	Perempuan	39	S1	Guru	Rp. 3,500.000
15	Ernida Lubis	Perempuan	32	D3	Guru	Rp. 3.000.000
16	Riswanto	Laki-Laki	44	SMA	Wiraswasta	Rp. 4.000.000
17	Kasidah	Perempuan	47	SMA	IRT	Rp. 2,500.000
18	Desi Arlita	Perempuan	29	SMA	IRT	Rp. 2.000.000
19	Eka Wati	Perempuan	42	D3	Guru	Rp. 3.000.000
20	Maya Siregar	Perempuan	38	S1	Wiraswasta	Rp. 3,500.000
21	Sutan Chaniago	Laki-Laki	46	SMA	Wiraswasta	Rp. 4.000.000
22	Mukhlis Arifin	Laki-Laki	44	SMA	Wiraswasta	Rp. 5.000.000
23	Febryanti	Perempuan	33	SMA	IRT	Rp. 2.000.000
24	Hanifa Yanti	Perempuan	26	SMA	Mahasiswa	Rp. 2,500.000
25	Sekar Dewi	Perempuan	37	SMA	IRT	Rp. 1,500.000
26	Desi Rahmayani	Perempuan	23	SMA	Mahasiswa	Rp. 2.000.000
27	Siswanto	Laki-Laki	45	SMP	Wiraswasta	Rp. 3.000.000
28	Masriani Siagian	Perempuan	52	SMP	IRT	Rp. 2.000.000
29	Mardiana Halawa	Perempuan	55	SMA	Wiraswasta	Rp. 4.000.000
30	Kristiani Gultom	Perempuan	43	S1	Guru	Rp. 3,500.000
31	Herfizah Putri	Perempuan	31	S1	Guru	Rp. 3.000.000
32	Andika	Laki-Laki	35	S1	Wiraswasta	Rp. 4,500.000
33	Diana Dena	Perempuan	33	SMA	IRT	Rp. 2.000.000
34	Nurmala Sari	Perempuan	46	SMA	Wiraswasta	Rp. 3,500.000
No	Nama	Jenis	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan

Responden	Responden	Kelamin	(Tahun)			
35	Hotman Panjaitan	Laki-Laki	52	SMA	Wiraswasta	Rp. 2,500.000
36	Risnawati Sihalo	Perempuan	40	SMA	IRT	Rp. 2.000.000
37	Tianto Marbun	Laki-Laki	30	S1	PNS	Rp. 4.000.000
38	Rahmawati Sinaga	Perempuan	49	Sma	IRT	Rp. 2,500.000
39	Nova Sari	Perempuan	23	SMA	Mahasiswa	Rp. 1.000.000
40	NurSibarani	Perempuan	55	SMP	IRT	Rp. 1,500.000
41	Anami Masriana	Perempuan	47	SMA	IRT	Rp. 2.000.000
42	Tina Sihombing	Perempuan	46	S1	Guru	Rp. 3,500.000
43	Rahma Andriani	Perempuan	41	S1	Guru	Rp. 4.000.000
44	Lestarina Marpaung	Perempuan	48	SMA	IRT	Rp. 2.000.000
45	Desi Gultom	Perempuan	48	SMP	IRT	Rp. 2,500.000
46	Kiki viana	Perempuan	36	S1	Pengusaha	Rp. 4.000.000
47	Riska Handayani	Perempuan	30	SMA	Wiraswasta	Rp. 3,500.000
48	Rahmat Manalu	Laki-Laki	52	SMA	Wiraswasta	Rp. 3.000.000
49	M. Pakpahan	Laki-Laki	55	SMA	Wiraswasta	Rp. 4,500.000
50	Setia Siregar	Laki-Laki	40	SMA	Wiraswasta	Rp. 2.000.000
51	S. Tarihoran	Laki-Laki	49	D3	Pengusaha	Rp. 5.000.000
52	Poltak Manullang	Laki-Laki	51	SMA	Wiraswasta	Rp. 4,500.000
53	Juwita Sinaga	Perempuan	45	SMA	IRT	Rp. 2.000.000
54	Rendy Siburian	Laki-Laki	32	SMA	Wiraswasta	Rp. 2.000.000
55	Friska Sinaga	Perempuan	45	SMA	IRT	Rp. 2,500.000
56	Martina Nainggolan	Perempuan	43	SMA	Wiraswasta	Rp. 1.000.000
57	Kumala sari	Perempuan	47	SMA	IRT	Rp. 2.000.000
58	Indah Kumala	Perempuan	40	SMA	IRT	Rp. 3,500.000
59	Dewi Ramayani	Perempuan	43	SMA	IRT	Rp. 2.000.000
60	Fitriana Sembiring	Perempuan	32	SMA	IRT	Rp. 1,500.000
61	Oktaviana Sipayung	Perempuan	42	SMA	IRT	Rp. 2.000.000
62	Martius Saragih	Laki-Laki	53	SMA	Wiraswasta	Rp. 4.000.000
63	Asrina	Perempuan	40	SMP	IRT	Rp. 2.000.000
64	Salim	Perempuan	58	SD	IRT	Rp. 500.000

Lampiran 4. Karakteristik Biaya Tetap Usaha Tanaman Hias Per Bulan

No	Meja	Harga (Rp)	Total (Rp)	kursi	Harga (Rp)	Total (Rp)	Rak	Harga (Rp)	Total (Rp)	Selan g	Harga (Rp)	Total (Rp)	Cangk ul	Harga (Rp)	Total (Rp)	Paran g	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	3	350000	1050000	2	45000	90000	1	700000	700000	1	50000	50000	2	65000	130000	2	45000	95000
2	4	200000	800000	3	35000	105000	3	500000	1500000	1	50000	50000	1	85000	85000	2	35000	70000
3	3	150000	450000	2	50000	100000	2	750000	1500000	1	50000	50000	1	80000	80000	1	50000	50000
4	4	400000	1600000	4	35000	140000	3	700000	2100000	1	50000	50000	2	65000	130000	3	35000	105000
5	5	200000	1000000	2	50000	100000	1	600000	600000	1	50000	50000	1	75000	75000	2	40000	80000
6	2	450000	900000	5	35000	175000	3	450000	1350000	1	50000	50000	2	65000	130000	2	35000	70000
7	3	300000	900000	3	40000	120000	4	400000	1600000	1	50000	50000	2	65000	130000	2	30000	60000
8	1	500000	500000	4	35000	140000	2	600000	1200000	1	50000	50000	2	75000	150000	2	50000	100000
9	2	250000	500000	3	40000	120000	2	500000	1000000	1	50000	50000	2	65000	130000	2	40000	80000
10	3	350000	1050000	2	50000	100000	3	450000	1350000	1	50000	50000	2	70000	140000	1	35000	35000
11	4	200000	800000	2	35000	70000	2	600000	1200000	1	50000	50000	1	85000	85000	2	45000	90000
12	2	300000	600000	3	35000	105000	2	400000	800000	1	50000	50000	1	80000	80000	1	55000	55000
13	3	350000	1050000	4	45000	180000	2	350000	700000	1	50000	50000	2	75000	150000	3	35000	105000
14	4	150000	600000	2	40000	80000	3	500000	1500000	1	50000	50000	2	65000	130000	3	50000	150000
15	2	200000	400000	3	50000	150000	2	450000	900000	1	50000	50000	1	75000	75000	3	55000	165000
16	3	250000	750000	3	35000	105000	2	500000	1000000	1	50000	50000	2	85000	170000	1	40000	40000
17	3	250000	750000	2	35000	70000	3	350000	1050000	1	50000	50000	1	65000	65000	1	65000	65000
18	2	350000	700000	4	35000	140000	3	300000	900000	1	50000	50000	1	65000	65000	2	60000	120000

19	3	200000	600000	3	40000	120000	2	450000	900000	1	50000	50000	2	75000	150000	2	50000	100000
20	1	400000	400000	4	35000	140000	3	500000	1500000	1	50000	50000	2	85000	170000	2	45000	90000
21	2	350000	700000	4	35000	140000	3	400000	1200000	1	50000	50000	2	65000	130000	2	35000	70000
22	1	200000	200000	2	50000	100000	1	500000	500000	1	50000	50000	2	75000	150000	1	35000	35000
23	1	300000	300000	2	50000	100000	2	350000	700000	1	50000	50000	2	75000	150000	1	45000	45000
24	3	250000	750000	3	35000	105000	2	350000	700000	1	50000	50000	1	80000	80000	1	55000	55000
25	2	150000	300000	6	35000	210000	4	300000	1200000	1	50000	50000	1	70000	70000	2	50000	100000
26	3	150000	450000	3	40000	120000	3	400000	1200000	1	50000	50000	2	65000	130000	2	50000	100000
27	3	200000	600000	3	50000	150000	2	350000	700000	1	50000	50000	2	75000	150000	1	65000	65000
28	4	150000	600000	2	35000	70000	2	400000	800000	1	50000	50000	1	85000	85000	1	60000	60000
29	2	250000	500000	4	35000	140000	2	400000	800000	1	50000	50000	1	85000	85000	2	35000	70000
30	1	300000	300000	5	35000	175000	3	300000	900000	1	50000	50000	1	75000	75000	2	45000	90000
31	2	200000	400000	6	35000	210000	3	350000	1050000	1	50000	50000	1	65000	65000	2	60000	120000
32	2	250000	500000	3	40000	120000	2	400000	800000	1	50000	50000	1	65000	65000	1	55000	55000
Total	83	8550000	21000000	103	1275000	3990000	77	14550000	33900000	32	1600000	1600000	49	2345000	3555000	57	1485000	2590000
Rata-Rata	2,59375	267187,5	656250	3,21875	39843,75	124687,5	2,40625	454687,5	1059375	1	50000	50000	1,53125	73281,25	111093,8	1,78125	46406,25	80937,5

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 5. Penyusutan Biaya Tetap

No	Umur Ekonomis/Bulan						Penyusutan/Bulan						Total(Rp)
	Meja	Kursi	Rak	Selang	Cangkul	Parang	Meja	Kursi	Rak	Selang	Cangkul	Parang	
1	3	2	1	1	2	2	29.167	2.500	19.444	1.042	2.708	3.958	58.819
2	4	3	3	1	1	2	16.667	2.917	25.000	1.042	2.361	1.944	49.931
3	3	2	2	1	1	1	12.500	2.778	41.667	1.042	2.222	1.389	61.598
4	5	4	3	1	2	3	26.667	3.889	43.750	1.042	3.611	4.375	83.334
5	3	2	1	1	1	2	27.778	2.083	12.500	1.042	1.563	2.222	47.188
6	5	5	3	1	2	2	15.000	4.861	37.500	1.042	3.611	1.944	63.958
7	3	3	4	1	2	2	25.000	2.500	44.444	1.042	3.611	1.667	78.264
8	5	4	2	1	2	2	8.333	3.889	33.333	1.042	3.125	2.083	51.805
9	3	3	2	1	2	2	13.889	3.333	20.833	1.042	3.611	2.222	44.930
10	3	2	3	1	2	1	29.167	2.083	28.125	1.042	3.889	1.458	65.764
11	3	2	2	1	1	2	22.222	1.944	20.000	1.042	1.771	3.750	50.729
12	4	3	2	1	1	1	12.500	2.188	22.222	1.042	2.222	1.146	41.320
13	4	4	2	1	2	3	21.875	3.750	19.444	1.042	4.167	2.917	53.195
14	3	2	3	1	2	3	16.667	2.222	25.000	1.042	3.611	3.125	51.667
15	3	3	2	1	1	3	11.111	3.125	18.750	1.042	2.083	4.583	40.694
16	4	3	2	1	2	1	15.625	2.188	16.667	1.042	3.542	1.111	40.175
17	3	2	3	1	1	1	20.833	1.892	29.167	1.042	1.354	1.806	56.094
18	4	4	3	1	1	2	14.583	3.889	25.000	1.042	1.806	2.500	48.820
19	3	3	2	1	2	2	16.667	3.333	18.750	1.042	4.167	2.083	46.042
20	4	4	3	1	2	2	8.333	2.917	25.000	1.042	3.542	1.875	42.709
21	4	4	3	1	2	2	14.583	2.917	25.000	1.042	2.708	1.944	48.194
22	3	2	1	1	2	1	5.556	2.778	10.417	1.042	3.125	972	23.890

23	5	2	2	1	2	1	5.000	2.778	19.444	1.042	4.167	1.250	33.681
24	3	3	2	1	1	1	20.833	2.917	19.444	1.042	2.222	1.528	47.986
25	3	6	4	1	1	2	8.333	5.833	33.333	1.042	1.944	2.778	53.263
26	3	3	3	1	2	2	12.500	3.333	33.333	1.042	2.708	2.083	54.999
27	4	3	2	1	2	1	12.500	3.125	14.583	1.042	3.125	1.354	35.729
28	3	2	2	1	1	1	16.667	1.944	22.222	1.042	2.361	1.667	45.903
29	3	4	2	1	1	2	13.889	3.889	16.667	1.042	2.361	2.917	40.765
30	4	5	3	1	1	2	6.250	3.646	25.000	1.042	1.563	3.750	41.251
31	3	6	3	1	1	2	11.111	5.833	29.167	1.042	1.806	3.333	52.292
32	3	3	2	1	1	1	13.889	3.333	22.222	1.042	1.806	1.528	43.820
Total	113	103	77	32	49	57	505695	100607	797428	33344	88473	73262	1598809
Rata-rata	3,53125	3,21875	2,40625	1	1,53125	1,78125	15802,97	3143,969	24919,63	1042	2764,781	2289,438	49962,78

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 6. Karakteristik Biaya Variabel Usaha Tanaman Hias Per Bulan

No	Pembelian Tanaman Hias	Tenaga Kerja	Pot	Kawat	Media Tanam/Kompos	Pupuk	Total
1	Rp. 500000	Rp. 600000	Rp. 100000	Rp. 35000	Rp. 100000	Rp. 30000	Rp. 1465000
2	Rp. 1300000	Rp. 800000	Rp. 400000	Rp. 70000	Rp. 150000	Rp. 60000	Rp. 2980000
3	Rp. 450000	Rp. 600000	Rp. 150000	Rp. 35000	Rp. 120000	Rp. 30000	Rp. 1385000
4	Rp. 900000	Rp. 700000	Rp. 200000	Rp. 35000	Rp. 100000	Rp. 60000	Rp. 2045000
5	Rp. 600000	Rp. 500000	Rp. 200000	Rp. 35000	Rp. 130000	Rp. 60000	Rp. 1525000
6	Rp. 850000	Rp. 650000	Rp. 300000	Rp. 70000	Rp. 120000	Rp. 30000	Rp. 2020000
7	Rp. 1000000	Rp. 700000	Rp. 250000	Rp. 70000	Rp. 200000	Rp. 60000	Rp. 2480000
8	Rp. 700000	Rp. 700000	Rp. 100000	Rp. 35000	Rp. 100000	Rp. 30000	Rp. 1665000
9	Rp. 500000	Rp. 600000	Rp. 150000	Rp. 35000	Rp. 120000	Rp. 30000	Rp. 1635000
10	Rp. 400000	Rp. 500000	Rp. 250000	Rp. 35000	Rp. 130000	Rp. 30000	Rp. 1345000
11	Rp. 550000	Rp. 500000	Rp. 200000	Rp. 35000	Rp. 100000	Rp. 60000	Rp. 1445000
12	Rp. 700000	Rp. 800000	Rp. 150000	Rp. 70000	Rp. 200000	Rp. 60000	Rp. 1980000
13	Rp. 500000	Rp. 500000	Rp. 150000	Rp. 35000	Rp. 130000	Rp. 30000	Rp. 1345000
14	Rp. 600000	Rp. 750000	Rp. 250000	Rp. 35000	Rp. 100000	Rp. 30000	Rp. 1765000
15	Rp. 750000	Rp. 600000	Rp. 300000	Rp. 35000	Rp. 120000	Rp. 60000	Rp. 1865000
16	Rp. 650000	Rp. 650000	Rp. 200000	Rp. 35000	Rp. 100000	Rp. 60000	Rp. 1695000
17	Rp. 500000	Rp. 700000	Rp. 150000	Rp. 35000	Rp. 100000	Rp. 30000	Rp. 1515000
18	Rp. 1350000	Rp. 1200000	Rp. 350000	Rp. 70000	Rp. 200000	Rp. 60000	Rp. 3530000
19	Rp. 600000	Rp. 800000	Rp. 100000	Rp. 35000	Rp. 120000	Rp. 30000	Rp. 1685000

20	Rp. 500000	Rp. 700000	Rp. 100000	Rp. 35000	Rp. 130000	Rp. 30000	Rp. 1495000
21	Rp. 750000	Rp. 700000	Rp. 150000	Rp. 35000	Rp. 200000	Rp. 30000	Rp. 1865000
22	Rp. 400000	Rp. 500000	Rp. 100000	Rp. 35000	Rp. 100000	Rp. 30000	Rp. 1165000
23	Rp. 500000	Rp. 500000	Rp. 200000	Rp. 35000	Rp. 100000	Rp. 30000	Rp. 1365000
24	Rp. 700000	Rp. 800000	Rp. 200000	Rp. 70000	Rp. 130000	Rp. 60000	Rp. 1960000
25	Rp. 650000	Rp. 700000	Rp. 300000	Rp. 35000	Rp. 200000	Rp. 60000	Rp. 1945000
26	Rp. 500000	Rp. 650000	Rp. 200000	Rp. 35000	Rp. 120000	Rp. 30000	Rp. 1535000
27	Rp. 450000	Rp. 500000	Rp. 150000	Rp. 35000	Rp. 100000	Rp. 30000	Rp. 1265000
28	Rp. 800000	Rp. 600000	Rp. 350000	Rp. 70000	Rp. 180000	Rp. 60000	Rp. 2460000
29	Rp. 1200000	Rp. 1000000	Rp. 300000	Rp. 70000	Rp. 250000	Rp. 60000	Rp. 3380000
30	Rp. 750000	Rp. 800000	Rp. 200000	Rp. 35000	Rp. 160000	Rp. 30000	Rp. 1975000
31	Rp. 1100000	Rp. 1000000	Rp. 350000	Rp. 70000	Rp. 200000	Rp. 60000	Rp. 2780000
32	Rp. 450000	Rp. 600000	Rp. 150000	Rp. 35000	Rp. 130000	Rp. 30000	Rp. 1395000
Total	Rp. 22.150.000	Rp. 21.900.000	Rp. 6.700.000	Rp. 1.435.000	Rp. 4.440.000	Rp. 1.380.000	Rp. 58.005.000
Rat-a-Rat-a	692.187,5	644.375	209.375	44.843,75	138.750	43.125	1.812.656

Lampiran 7. Karakteristik Penerimaan Usaha Tanaman Hias Per Bulan

Responden	Jenis Tanaman (polibag/pohon)											Harga										Total
	Mawar	Aglonema	Pucuk Merah	Anggrek	Bonsai	Keladi Hias	Melati	Kamboja	Pedang-p.	Kembang	Mawar	Aglonema	Pucuk Merah	Anggrek	Bonsai	Keladi Hias	Melati	Kamboja	Pedang-p.	Kembang	kertas	
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	15000	35000	10000	40000	500000	10000	15000	25000	20000	25000	25000	
1	70	40	50	20	1	15	15	20	25	30	1050000	1400000	500000	800000	500000	150000	225000	500000	500000	750000		
2	40	35	20	30	3	20	25	15	15	25	600000	1225000	200000	1200000	1500000	200000	375000	375000	300000	625000		
3	30	15	15	35	1	40	20	25	30	20	450000	525000	150000	1400000	500000	400000	300000	625000	600000	500000		
4	60	50	25	25	2	30	25	20	25	30	900000	1750000	250000	1000000	1000000	300000	375000	500000	500000	750000		
5	40	40	10	30	3	15	30	20	35	15	600000	1400000	100000	1200000	1500000	150000	450000	500000	700000	375000		
6	60	40	25	20	2	25	20	20	20	30	900000	1400000	250000	800000	1000000	250000	300000	500000	400000	750000		
7	45	15	30	15	2	30	25	30	10	40	675000	525000	300000	600000	1000000	300000	375000	750000	200000	1000000		
8	50	25	25	30	0	20	35	5	10	15	750000	875000	250000	1200000	0	200000	525000	125000	200000	375000		
9	25	30	50	15	1	15	10	15	20	35	375000	1050000	500000	600000	500000	150000	150000	375000	400000	875000		
10	35	20	30	10	0	50	10	25	25	25	525000	700000	300000	400000	0	500000	150000	625000	500000	625000		
11	20	40	15	20	2	40	25	20	10	10	300000	1400000	150000	800000	1000000	400000	375000	500000	200000	250000		
12	30	35	25	25	1	15	20	35	20	15	450000	1225000	250000	1000000	500000	150000	300000	875000	400000	375000		
13	65	20	20	35	0	25	35	30	30	10	975000	700000	200000	1400000	0	250000	525000	750000	600000	250000		
14	40	40	20	15	2	20	20	45	15	30	600000	1400000	200000	600000	1000000	200000	300000	1125000	300000	750000		
15	30	35	15	20	0	25	15	40	25	25	450000	1225000	150000	800000	0	250000	225000	1000000	500000	625000		
16	45	15	25	30	3	30	25	25	10	15	675000	525000	250000	1200000	1500000	300000	375000	625000	200000	375000		
17	25	30	10	25	1	40	15	15	20	40	375000	1050000	100000	1000000	500000	400000	225000	375000	400000	1000000		
18	40	45	30	10	3	35	20	15	45	20	600000	1575000	300000	400000	1500000	350000	300000	375000	900000	500000		
19	20	20	35	20	4	25	40	10	35	20	300000	700000	350000	800000	2000000	250000	600000	250000	700000	500000		
20	40	25	10	25	2	10	20	20	40	30	600000	875000	100000	1000000	1000000	100000	300000	500000	800000	750000		
21	80	20	15	35	0	25	20	15	25	15	1200000	700000	150000	1400000	0	250000	300000	375000	500000	375000		
22	75	30	20	10	1	20	35	25	15	30	1125000	1050000	200000	400000	500000	200000	525000	625000	300000	750000		
23	20	35	30	25	1	15	20	10	40	25	300000	1225000	300000	1000000	500000	150000	300000	250000	800000	625000		
24	25	25	40	15	3	30	35	30	25	25	375000	875000	400000	600000	1500000	300000	525000	750000	500000	625000		
25	50	15	25	30	1	15	15	20	30	40	750000	525000	250000	1200000	500000	150000	225000	500000	600000	1000000		
26	35	20	20	35	1	40	25	25	10	20	525000	700000	200000	1400000	500000	400000	375000	625000	200000	500000		
27	50	25	15	20	3	45	30	15	20	25	750000	875000	150000	800000	1500000	450000	450000	375000	400000	625000		
28	30	40	35	10	4	25	25	20	15	30	450000	1400000	350000	400000	2000000	250000	375000	500000	300000	750000		
29	35	25	20	25	3	30	20	10	40	15	525000	875000	200000	1000000	1500000	300000	300000	250000	800000	375000		
30	30	40	35	15	3	15	25	10	30	25	450000	1400000	350000	600000	1500000	150000	375000	250000	600000	625000		
31	40	35	20	20	2	20	35	20	25	20	600000	1225000	200000	800000	1000000	200000	525000	500000	500000	500000		
32	25	40	25	30	0	30	15	15	35	20	375000	1400000	250000	1200000	0	300000	225000	375000	700000	500000		
JUMLAH	1280	925	760	695	55	805	735	650	740	750	19,200,000	32,375,000	7,600,000	27,800,000	27,500,000	8,050,000	11,025,000	16,250,000	14,800,000	18,750,000	183,350,000	
RATA-RATA	40	29	24	22	2	25	23	21	23	24	600	1,011,718	237,5	868,75	859,375	251,562	344,531	507,812	462,5	585,937	5,729,687	

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 2. Tanaman hias bonsai di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 3. Pedagang Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 4. Wawancara dengan pedagang tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 5. Wawancara dengan konsumen tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ke Tempat Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I: Jalan Negeri No.1 Medan Utara ☎ (061) 7040104, 7040378, 7040348 ✉ (061) 7040112 Medan 20227
Kampus II: Jalan Sialang Nomor 75 / Jalan Deli Serdang Nomor 70 A, ☎ (061) 8225002 ✉ (061) 8226031 Medan 20152
Website: www.uma.ac.id ✉ Mail: info@medanarea@uma.ac.id

Nomor: 598/FP.L01.10/III/2022
Temp: 24 Maret 2022
Hal: Pengambilan Data/Riset

Vix Kepala Desa Bangun Sari
Kecamatan Tanjung Morawa
Kab. Deli Serdang

Dengan hormat,

Tujuan rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Era Reformasi Dalimunthe
NIM : 178220006
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

-Dr. H. Zulher Noer, MP-

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

SRS-PT UMA PISAHUB

Lampiran 11. Surat Pernyataan Selesai Penelitian Di Desa Bangun Sari
Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN TANJUNG MORAWA
DESA BANGUN SARI
Alamat : Dusun VII Gg Darmo No 83 Kecamatan Tanjung Morawa Kode Pos 20362
Telepon (061) _____ Faks (061) _____
E-Mail _____ Website _____

Bangun Sari, 08 Juni 2022

Nomor: 074 / 1562 Kepada Yth
Lampiran: Nihil UNIVERSITAS MEDAN AREA
Perihal: Telah Selesai Melakukan Penelitian FAKULTAS PERTANIAN
di
Tempat

1. Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : 598/FB/1/01.10/11/2021 tanggal : 24 Maret 2022
Perihal : Izin Riset

2. Sejalan dengan point diatas kami beritakutkan bahwa :

Nama ERA REFORMASI DALIMUNTHE
NIRM 178220006
Prodi Jurusan Agribisnis

3. Telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang dari tertanggal 25 Maret 2021 dengan judul Skripsi " (Analisis
Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang) "

4. Demikian hal ini disampaikan agar dapat dimaklumi dan atas krepi serta yang baik kami ucapkan
terima kasih

